

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN SPAREPART MOTOR MENGGUNAKAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) PADA PT. PANCAR JAYA MOTOR

Marianus Antonius A.B Halimaking^{*1}, Tommy Saputra², Zeri Yusdinata³, Satrio Edi Wibowo⁴ Sofyang⁵, Zulkarnain⁶, Andi Hepy Susanti⁷, Evan Haviana⁸

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi - Universitas Ibnu Sina

⁸Program Studi Teknik Logistik, Fakultas Sains dan Teknologi - Universitas Ibnu Sina

e-mail: ^{*}marianus.ab@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengelompokkan suku cadang (sparepart) ke dalam beberapa kategori berdasarkan analisis ABC serta menentukan prioritas pemesanan suku cadang di PT. XYZ. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis ABC, yang didasarkan pada konsep hukum Pareto. Berdasarkan prinsip Pareto, analisis ABC mengelompokkan barang berdasarkan nilai kumulatif dari yang tertinggi hingga terendah, kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu A, B, dan C.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori A terdiri dari 16 unit suku cadang dengan nilai kumulatif tertinggi, kategori B mencakup 15 unit suku cadang dengan nilai kumulatif menengah, dan kategori C terdiri dari 7 unit suku cadang dengan nilai kumulatif terendah. Dengan menerapkan metode ABC, perusahaan dapat lebih mudah mengidentifikasi dan mengelompokkan suku cadang berdasarkan tingkat kepentingannya.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa suku cadang dalam kategori A harus menjadi prioritas utama dalam pemesanan karena memiliki nilai kumulatif tertinggi. Selanjutnya, suku cadang dalam kategori B diprioritaskan setelah kategori A terpenuhi, sedangkan kategori C menjadi prioritas terakhir setelah kebutuhan kategori A dan B telah terpenuhi.

Kata kunci— Analisis ABC, Hukum Pareto, Pengelolaan Persediaan, Prioritas Pemesanan, Manajemen Suku Cadang

Abstract

This study aims to categorize spare parts into different groups based on ABC analysis and determine which spare parts should be prioritized when placing orders at PT. XYZ. The research employs the ABC analysis method, which is based on the Pareto principle. According to this principle, ABC analysis classifies items based on their cumulative value, ranking them from highest to lowest, and dividing them into three categories: A, B, and C.

The findings indicate that category A consists of 16 spare parts with the highest cumulative value, category B includes 15 spare parts with a moderate cumulative value, and category C comprises 7 spare parts with the lowest cumulative value. By implementing the ABC method, the company can efficiently identify and classify spare parts based on their level of importance.

The study concludes that spare parts in category A should be the top priority in the ordering process due to their high cumulative value. Category B spare parts should be procured after category A is fulfilled, while category C spare parts should be considered the last priority once the needs of categories A and B have been met.

Keywords— ABC Analysis, Pareto Principle, Inventory Management, Order Prioritization, Spare Parts Management

PENDAHULUAN

Manajemen persediaan merupakan faktor kunci dalam menjaga kelangsungan bisnis, terutama bagi perusahaan yang bergerak di sektor perdagangan suku cadang kendaraan bermotor (Alfian et al., 2021). PT. XYZ adalah perusahaan yang bergerak di bidang pemasaran dan penjualan suku cadang (sparepart) motor, dengan fokus utama pada sparepart motor asal Malaysia yang memiliki keterbatasan distribusi di pasar Indonesia, khususnya di Kota Batam. Keberadaan suku cadang motor Malaysia di Indonesia masih cukup langka karena sebagian besar distributor hanya menyediakan sparepart untuk motor yang lebih umum digunakan di dalam negeri (Wijaya & Setiawan, 2020).

Dalam bisnis suku cadang, pengelolaan persediaan yang optimal menjadi faktor penting untuk menjaga ketersediaan barang dan efisiensi biaya operasional (Sari et al., 2019). Kesalahan dalam perencanaan persediaan dapat menyebabkan kelebihan stok (overstocking), yang meningkatkan biaya penyimpanan, atau kekurangan stok (stockout), yang berdampak pada hilangnya peluang penjualan (Hakim et al., 2022). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pengendalian persediaan yang efektif. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah Activity-Based Costing (ABC), yang memungkinkan perusahaan mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas operasional yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan (Simanjuntak & Lestari, 2018).

Metode ABC telah terbukti dapat meningkatkan efisiensi dalam pengendalian persediaan dengan memberikan informasi yang lebih akurat mengenai alokasi biaya dan konsumsi sumber daya dalam rantai pasok (Rahman & Kurniawan, 2021). Dengan menggunakan metode ini, perusahaan dapat mengidentifikasi aktivitas yang memberikan nilai tambah serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk meningkatkan daya saing (Putra et al., 2020). PT. XYZ, yang berlokasi di Komplek Citra Buana Center Park 1 Blok N, No.2, Jalan Budi Kemuliaan, Kampung Seraya, Lubuk Baja, Batam, memiliki peluang besar dalam mengembangkan sistem pengendalian persediaan berbasis ABC guna meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian persediaan sparepart motor di PT. XYZ dengan menggunakan metode ABC. Melalui pendekatan ini, diharapkan perusahaan dapat mengoptimalkan biaya persediaan, meningkatkan efektivitas distribusi, serta mengurangi risiko kehabisan atau kelebihan stok (Hidayat & Kusuma, 2019). Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi sejauh mana penerapan metode ABC dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan akurasi pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan (Nugroho et al., 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam mengembangkan strategi pengelolaan persediaan yang lebih efektif dan berbasis data yang akurat (Mulyadi, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT. XYZ yang berlokasi di Batam, dari Mei hingga Oktober 2024. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala gudang dan karyawan terkait pengendalian persediaan. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen perusahaan dan penelitian terdahulu yang relevan.

Populasi penelitian mencakup seluruh sparepart yang perlu dikendalikan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Sampel penelitian diambil dari kepala gudang dan tujuh anggota timnya yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan persediaan.

Metode pengumpulan data mencakup observasi langsung terhadap sistem pengelolaan persediaan, wawancara dengan pihak terkait, serta dokumentasi melalui data historis perusahaan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif menggunakan metode Activity-Based Costing (ABC). Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Identifikasi sparepart berdasarkan jenisnya.
2. Perhitungan nilai rupiah tiap sparepart menggunakan rumus Harga x Volume Penjualan.
3. Pengurutan sparepart berdasarkan nilai rupiah terbesar hingga terkecil.
4. Perhitungan nilai kumulatif untuk menentukan persentase kontribusi masing-masing sparepart.
5. Klasifikasi sparepart ke dalam kategori A (0-70%), B (71-90%), dan C (91-100%) untuk mengoptimalkan pengendalian persediaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa dan Pembahasan

1. Pembagian Kelompok sparepart berdasarkan nilai rupiah tertinggi
Pembagian kelompok sparepart berdasarkan nilai rupiah tertinggi, menengah, dan terendah berdasarkan kelompok ABC.

Tabel 1. Pembagian Jenis Sparepart Berdasarkan Kelompok ABC.

Sparepart Kelompok A	Sparepart Kelompok B	Sparepart Kelompok C
Kabel Body 55K	Seruling main jet RXZ	Standar samping RXZ
Lampu Stop LedY125ZR	Baut pedal operan RXZ	Pedal Rem RXZ
Tangki Y125ZR	Bracket Batok RXZ	Standar SampingY125ZR
Kabel Kopling Y125ZR	Standar Tegak RXZ	Engkol Y125Z
Cylinder Head Y125ZR	Kabel Body 5PV	Karet Tabung HawaRGV
Lampu Depan Y125ZR	Spull Assy + TapakRXZ	Kap Body BelakangTXR
Kabel RPM Y125ZR	Tabung Hawa AssyRXZ	Lampu Depan TXR
Pedal Operan SSTWO	Baut Body Full Y125ZR	
Engkol SSTWO	Batok Depan Y125ZR	
Logo Panel SSTWO	Spidometer Y125ZR	
Tutup Tabung HawaRGV	Pedal Operan Y125ZR	
Insulator RGV	Tabung Oli 2T RGV	
Switch Netral RGV	Karet Karbu TXR	
Switch Oli 2T RGV	Tabung Oli 2T TXR	
Pelampung Tangki RGV	Lampu Stop TXR	
Spakbor Belakang TXR		

Sumber: Pancar Motor

Dari tabel 1 diatas merupakan tabel pembagian kelompok persediaan jenis sparepart berdasarkan kualifikasi ABC dimana jenis sparepart tersebut merupakan jenis sparepart yang akan dihitung nilai rupiah berdasarkan permintaan pelanggan.

2. Data Suku Cadang Dengan Perhitungan Nilai Rupiah

Tabel 2. Data Spare Part dan perhitungan nilai rupiah pada kelompok A.

No	Jenis Sparepart	Jumlah Sparepart	Harga	Nilai Rupiah
1	Kabel body 55k	30 Pcs	167.000	5.010.000
2	Lampu stop Led Y125ZR	10 Pcs	250.000	2.500.000
3	Tangki Y125ZR	12 Pcs	518.000	6.216.000
4	Kabel kopling Y125ZR	50 Pcs	53.000	2.650.000

5	Cylinder Head Y125ZR	20 Pcs	535.000	10.700.000
6	Lampu Depan Y125ZR	80 Pcs	62.000	4.960.000
7	Kabel RPM Y125ZR	50 Pcs	63.000	3.150.000
8	Pedal Operan SSTWO	600 Pcs	47.000	28.200.000
9	Engkol SSTWO	200 Pcs	57.000	11.400.000
10	Logo Panel SSTWO	1000 Pcs	30.000	30.000.000
11	Tutup Tabung HawaRGV	200 Pcs	20.000	4.000.000
12	Insulator RGV	300 Pcs	89.000	26.700.000
13	Switch Netral RGV	200 Pcs	41.000	8.200.000
14	Switch Oli 2T RGV	500 Pcs	42.000	21.000.000
15	Pelampung Tangki RGV	200 Pcs	52.000	10.400.000
16	Spakbor Belakang TXR	30 Pcs	90.000	2.700.000

Sumber: Pancar Motor

Tabel 3. Data Spare Part dan perhitungan nilai rupiah pada kelompok B.

No	Jenis Sparepart	Jumlah Sparepart	Harga	Nilai Rupiah
1	Seruling main jet RXZ	50 Pcs	52.000	2.600.000
2	Baut Pedal operan RXZ	80 Pcs	20.000	1.600.000
3	Bracket Batok RXZ	50 Pcs	146.000	7.300.000
4	Standar Tegak RXZ	30 Pcs	124.000	3.720.000
5	Kabel Body 5PV	30 Pcs	170.000	5.100.000
6	Spull Assy + Tapak RXZ	30 Pcs	192.000	5.760.000
7	Tabung Hawa Assy RXZ	30 Pcs	300.000	9.000.000
8	Baut Body Full Y125ZR	50 Pcs	123.000	6.150.000
9	Batok Depan Y125ZR	20 Pcs	89.000	1.780.000
10	Spidometer Y125ZR	20 Pcs	258.000	12.900.000
11	Pedal Operan Y125ZR	50 Pcs	43.000	2.150.000
12	Tabung Oli 2T RGV	100 Pcs	132.000	13.200.000
13	Karet Karbu TXR	200 Pcs	15.000	3.000.000
14	Tabung Oli 2T TXR	50 Pcs	215.000	10.750.000
15	Lampu Stop TXR	40 Pcs	82.000	3.280.000

Sumber: Pancar Motor

Tabel 4. Data Spare Part Dan Perhitungan Nilai Rupiah Pada Kelompok C

No	Jenis Sparepart	Jumlah Sparepart	Harga	Nilai Rupiah
1	Standar Samping RXZ	20 Pcs	94.000	1.880.000
2	Pedal Rem RXZ	20 Pcs	104.000	2.080.000
3	Standar Samping Y125ZR	20 Pcs	99.000	1.980.000
4	Engkol Y125Z	150 Pcs	45.000	6.750.000
5	Karet Tabung HawaRGV	100 Pcs	22.500	2.250.000
6	Kap Body Belakang TXR	30 Pcs	274.000	8.220.000
7	Lampu Depan TXR	20 Pcs	82.000	1.640.000

Sumber: Pancar Motor

Dari tabel A,B,C diatas menampilkan berbagai jenis suku cadang atau sparepart serta perhitungan nilai rupiah dari masing-masing suku cadang atau sparepart tersebut. Perhitungan nilai rupiah diperoleh dari mengalikan harga per satuan atau unit suku cadang dengan jumlah pemakaian. Satuan yang digunakan pada masing masing suku cadang diklasifikasikan persatuan dan sudah disesuaikan dengan masing-masing harga yang ditampilkan pada tabel di atas.

3. Urutan Nilai Rupiah Dari Nilai Tertinggi

Tabel 5. Urutan nilai rupiah dari nilai rupiah tertinggi pada kelompok A

No	Jenis Sparepart	Jumlah Sparepart	Harga	Nilai Rupiah
1	Logo Panel SSTWO	1000 Pcs	30.000	30.000.000
2	Pedal Operan SSTWO	600 Pcs	47.000	28.200.000
3	Insulator RGV	300 Pcs	89.000	26.700.000
4	Switch Oli 2T RGV	500 Pcs	42.000	21.000.000
5	Engkol SSTWO	200 Pcs	57.000	11.400.000
6	Cylinder Head Y125ZR	20 Pcs	535.000	10.700.000
7	Pelampung RGV	200 Pcs	52.000	10.400.000
8	Switch Netral RGV	200 Pcs	41.000	8.200.000
9	Tangki Y125ZR	12 Pcs	518.000	6.216.000
10	Kabel Body 55K	30 Pcs	167.000	5.010.000
11	Lampu Depan Y125ZR	80 Pcs	62.000	4.960.000
12	Tutup Tabung HawaRGV	200 Pcs	20.000	4.000.000
13	Kabel RPM Y125ZR	50 Pcs	63.000	3.150.000
14	Spakbor Belakang TXR	30 Pcs	90.000	2.700.000
15	Kabel Kopling Y125ZR	50 Pcs	53.000	2.650.000
16	Lampu Stop LedY125ZR	10 Pcs	250.000	2.500.000
Jumlah				233.730.000

Sumber: Pancar Motor

Tabel 6. Urutan nilai rupiah dari nilai rupiah tertinggi pada kelompok B

No	Jenis Sparepart	Jumlah Sparepart	Harga	Nilai Rupiah
1	Tabung oli 2T RGV	100 Pc	132.000	13.200.000
2	Spidometer Y125ZR	20 Pc	258.000	12.900.000
3	Tabung oli 2T TXR	50 Pc	215.000	10.750.000
4	Tabung hawa assy RXZ	30 Pc	300.000	9.000.000
5	Bracket Batok RXZ	50 Pc	146.000	7.300.000
6	Baut Body Full Y125ZR	50 Pc	123.000	6.150.000
7	Spull assy + Tapak RXZ	30 Pc	192.000	5.760.000
8	Kabel Body 5PV	30 Pc	170.000	5.100.000
9	Standar tegak RXZ	30 Pc	124.000	3.720.000
10	Lampu stop TXR	40 Pc	82.000	3.280.000
11	Karet Karbu TXR	200 Pc	15.000	3.000.000
12	Seruling Main Jet RXZ	50 Pc	52.000	2.600.000
13	Pedal operan Y125ZR	50 Pc	43.000	2.150.000
14	Batok depan Y125ZR	20 Pc	89.000	1.780.000
15	Baut pedal operan RXZ	80 Pc	20.000	1.600.000
Jumlah				88.290.000

Sumber: Pancar Motor

Tabel 7. Urutan nilai rupiah dari nilai rupiah tertinggi pada kelompok C.

No	Jenis Sparepart	Jumlah Sparepart	Harga	Nilai Rupiah
1	Kap body belakangTXR	30 Pc	274.000	8.220.000
2	Engkol Y125ZR	150 Pc	45.000	6.750.000
3	Karet tabung hawa RGV	100 Pc	22.500	2.250.000
4	Pedal rem RXZ	20 Pc	104.000	2.080.000
5	Standar samping Y125Z	20 Pc	99.000	1.980.000
6	Standar samping RXZ	20 Pc	94.000	1.880.000
7	Lampu depan TXR	20 Pc	82.000	1.640.000
Jumlah				24.800.000

Sumber: Pancar Motor

Dari tabel diatas merupakan jenis tabel dari urutan nilai rupiah tertinggi dari kelompok sparepart A, B, C. nilai rupiah tertinggi dari kelompok A adalah jenis sparepart Logo panel SSTWO dan nilai rupiah terendahnya adalah Lampu stop led Y125ZR, sedangkan nilai rupiah tertinggi dari kelompok B adalah Tabung oli 2T RGV dan nilai rupiah terendahnya adalah Baut pedal operan RXZ, nilai rupiah tertinggi dari kelompok C adalah Kap body belakang TXR dan nilai rupiah terendahnya adalah Lampu depan TXR.

4. Menghitung Nilai Kumulatif pada masing-masing spare part.

Tabel 8. Menghitung Nilai Kumulatif Pada Kelompok A.

No	Jenis Sparepart	Jumlah Sparepart	Harga	Nilai Rupiah	Nilai Kumulatif
1	Logo PanelSSTWO	1000 Pcs	30.000	30.000.000	30.000.000
2	Pedal OperanSSTWO	600 Pcs	47.000	28.200.000	58.200.000
3	Insulator RGV	300 Pcs	89.000	26.700.000	84.900.000
4	Switch Oli 2TRGV	500 Pcs	42.000	21.000.000	105.900.000
5	Engkol SSTWO	200 Pcs	57.000	11.400.000	117.300.000
6	Cylinder HeadY125ZR	20 Pcs	535.000	10.700.000	128.000.000
7	PelampungRGV	200 Pcs	52.000	10.400.000	138.400.000
8	Switch NetralRGV	200 Pcs	41.000	8.200.000	146.600.000
9	Tangki Y125ZR	12 Pcs	518.000	6.216.000	152.816.000
10	Kabel Body55K	30 Pcs	167.000	5.010.000	157.826.000
11	Lampu DepanY125ZR	80 Pcs	62.000	4.960.000	162.516.000
12	Tutup TabungHawa RGV	200 Pcs	20.000	4.000.000	166.516.000
13	Kabel RPMY125ZR	50 Pcs	63.000	3.150.000	169.666.000
14	Spakbor Belakang TXR	30 Pcs	90.000	2.700.000	172.366.000
15	Kabel KoplingY125ZR	50 Pcs	53.000	2.650.000	175.016.000
16	Lampu StopLed Y125ZR	10 Pcs	250.000	2.500.000	177.516.000
Total					2.139.538.000

Sumber: Pancar Motor

Tabel 9. Menghitung Nilai Kumulatif Pada Kelompok B.

No	Jenis Sparepart	Jumlah Sparepart	Harga	Nilai Rupiah	Nilai Kumulatif
1	Tabung oli 2TRGV	100 Pcs	132.000	13.200.000	13.200.000
2	SpidometerY125ZR	20 Pcs	258.000	12.900.000	26.100.000

3	Tabung oli 2TTXR	50 Pcs	215.000	10.750.000	36.850.000
4	Tabung hawaassy RXZ	30 Pcs	300.000	9.000.000	45.850.000
5	Bracket BatokRXZ	50 Pcs	146.000	7.300.000	53.150.000
6	Baut Body FullY125ZR	50 Pcs	123.000	6.150.000	59.300.000
7	Spull assy +Tapak RXZ	30 Pcs	192.000	5.760.000	65.060.000
8	Kabel Body 5PV	30 Pcs	170.000	5.100.000	70.160.000
9	Standar tegakRXZ	30 Pcs	124.000	3.720.000	73.880.000
10	Lampu stop TXR	40 Pcs	82.000	3.280.000	77.160.000
11	Karet KarbuTXR	200 Pcs	15.000	3.000.000	80.160.000
12	Seruling Main JetRXZ	50 Pcs	52.000	2.600.000	82.760.000
13	Pedal operanY125ZR	50 Pcs	43.000	2.150.000	84.910.000
14	Batok depanY125ZR	20 Pcs	89.000	1.780.000	86.690.000
15	Baut pedal operan RXZ	80 Pcs	20.000	1.600.000	88.290.000
Total					943.520.000

Sumber: Pancar Motor

Tabel 10. Menghitung Nilai Kumulatif Pada Kelompok C.

No	Jenis Sparepart	Jumlah Sparepart	Harga	Nilai Rupiah	Nilai Kumulatif
1	Kap body belakang TXR	30 Pcs	274.000	8.220.000	8.220.000
2	Engkol Y125ZR	150 Pcs	45.000	6.750.000	14.970.000
3	Karet tabunghawa RGV	100 Pcs	22.500	2.250.000	17.220.000
4	Pedal rem RXZ	20 Pcs	104.000	2.080.000	19.300.000
5	Standar sampingY125Z	20 Pcs	99.000	1.980.000	21.280.000
6	Standar sampingRXZ	20 Pcs	94.000	1.880.000	23.160.000
7	Lampu depanTXR	20 Pcs	82.000	1.640.000	24.800.000
Total					128.950.000

Sumber: Pancar Motor

Dari tabel perhitungan nilai kumulatif pada masing- masing jenis kelompok sparepart yaitu

1. Perhitungan nilai kumulatif pada kelompok A dimulai dari Logo Panel SSTWO yaitu 30.000.000 dan Pedal Operan SSTWO 58.200.000 yang diperoleh dari (28.200.000 + 30.000.000) dan seterusnya.
2. Perhitungan nilai kumulatif pada kelompok B dimulai dari Tabung oli 2T RGV yaitu 13.200.000 dan Speedometer Y125ZR 26.100.000 yang diperoleh dari (12.900.000 + 13.200.000) dan seterusnya.
3. Perhitungan nilai kumulatif pada kelompok C dimulai dari Kap body belakang TXR 8.220.000 dan Engkol Y125ZR 14.970.000 yang dimulai dari (6.750.000 + 8.220.000) dan seterusnya.

5. Menghitung Persentase Nilai Kumulatif Sparepart Pada Kelompok A,B,C

Menghitung persentase nilai kumulatif pada setiap sparepart dan mengklasifikasikan sparepart berdasarkan analisis ABC yaitu menentukan golongan suku cadang berdasarkan kelompok dengan ketentuan 0-70% termasuk pada kelompok A, 71- 90% termasuk pada kelompok B, 91-100% termasuk pada kelompok C.

Tabel 11. Menghitung Persentase Nilai Kumulatif Kelompok A.

No	Jenis Sparepart	Jumlah Sparepart	Harga	Nilai Rupiah	Nilai Kumulatif	Persentase Nilai Kumulatif
----	-----------------	------------------	-------	--------------	-----------------	----------------------------

1	Logo Panel SSTWO	1000 Pcs	30.000	30.000.000	30.000.000	12,83
2	Pedal Operan SSTWO	600 Pcs	47.000	28.200.000	58.200.000	24,90
3	InsulatorRGV	300 Pcs	89.000	26.700.000	84.900.000	36,32
4	SwitchOli 2T RGV	500 Pcs	42.000	21.000.000	105.900.000	45,308
5	Engkol SSTWO	200 Pcs	57.000	11.400.000	117.300.000	50,186
6	Cylinder Head Y125ZR	20 Pcs	535.000	10.700.000	128.000.000	54,764
7	Pelampung RGV	200 Pcs	52.000	10.400.000	138.400.000	59,213
8	SwitchNetral RGV	200 Pcs	41.000	8.200.000	146.600.000	62,721
9	Tangki Y125ZR	12 Pcs	518.000	6.216.000	152.816.000	65,381
10	Kabel Body 55K	30 Pcs	167.000	5.010.000	157.826.000	67,524
11	Lampu Depan Y125ZR	80 Pc	62.000	4.960.000	162.516.000	69,531
12	Tutup Tabung Hawa RGV	200 Pcs	20.000	4.000.000	166.516.000	71,242
13	Kabel RPM Y125ZR	50 Pcs	63.000	3.150.000	169.666.000	72,590
14	Spakbor Belakang TXR	30 Pcs	90.000	2.700.000	172.366.000	73,745
15	Kabel Kopling Y125ZR	50 Pcs	53.000	2.650.000	175.016.000	74,879
16	Lampu Stop LedY125ZR	10 Pcs	250.000	2.500.000	177.516.000	75,949

Sumber: Pancar Motor

Tabel 12. Menghitung Persentase Nilai Kumulatif Kelompok B.

No	Jenis Sparepart	Jumlah Sparepart	Harga	Nilai Rupiah	Nilai Kumulatif	Persentase Nilai Kumulatif
1	Tabung oli2T RGV	100 Pcs	132.000	13.200.000	13.200.000	14,95
2	Spidometer Y125ZR	20 Pcs	258.000	12.900.000	26.100.000	29,56
3	Tabung oli2T TXR	50 Pcs	215.000	10.750.000	36.850.000	41,73
4	Tabung hawa assyRXZ	30 Pcs	300.000	9.000.000	45.850.000	51,93

5	Bracket Batok RXZ	50 Pcs	146.000	7.300.000	53.150.000	60,19
6	Baut BodyFull Y125ZR	50 Pcs	123.000	6.150.000	59.300.000	67,16
7	Spull assy + TapakRXZ	30 Pcs	192.000	5.760.000	65.060.000	73,68
8	Kabel Body 5PV	30 Pcs	170.000	5.100.000	70.160.000	79,46
9	Standar tegak RXZ	30 Pcs	124.000	3.720.000	73.880.000	83,67
10	Lampu stop TXR	40 Pcs	82.000	3.280.000	77.160.000	87,39
11	Karet Karbu TXR	200 Pcs	15.000	3.000.000	80.160.000	90,79
12	SerulingMain JetRXZ	50 Pcs	52.000	2.600.000	82.760.000	93,73
13	Pedal operan Y125ZR	50 Pcs	43.000	2.150.000	84.910.000	96,17
14	Batok depan Y125ZR	20 Pcs	89.000	1.780.000	86.690.000	98,18
15	Baut pedal operan RXZ	80 Pcs	20.000	1.600.000	88.290.000	100

Sumber: Pancar Motor

Tabel 13. Menghitung Persentase Nilai Kumulatif Kelompok C.

No	Jenis Sparepart	Jumlah Sparepart	Harga	Nilai Rupiah	Nilai Kumulatif	Persentase Nilai Kumulatif
1	Kap body belakang TXR	30 Pc	274.000	8.220.000	8.220.000	33,14
2	Engkol Y125ZR	150 Pc	45.000	6.750.000	14.970.000	60,36
3	Karet tabung hawa RGV	100 Pc	22.500	2.250.000	17.220.000	69,43
4	Pedal remRXZ	20 Pc	104.000	2.080.000	19.300.000	77,82
5	Standar sampingY125Z	20 Pc	99.000	1.980.000	21.280.000	85,80
6	Standar sampingRXZ	20 Pc	94.000	1.880.000	23.160.000	93,38
7	Lampu depan TXR	20 Pc	82.000	1.640.000	24.800.000	100

Sumber: Pancar Motor

1. Perhitungan persentase nilai kumulatif pada kelompok A, yaitu Logo Panel SSTWO, sebesar 12,83% yang diperoleh dari perhitungan:

$$\frac{30.000.000}{233.730.000} \times 100$$

dalam kualifikasi 16 item sparepart.

2. Perhitungan persentase nilai kumulatif pada kelompok B, yaitu Tabung Oli 2T RGV, sebesar 14,95% yang diperoleh dari perhitungan:

$$\frac{13.200.000}{88.290.000} \times 100$$

dalam kualifikasi 15 item sparepart.

3. Perhitungan persentase nilai kumulatif pada kelompok C, yaitu Kap Body Belakang TXR, sebesar 33,14% yang diperoleh dari perhitungan:

$$\frac{8.220.000}{24.800.000} \times 100$$

6. Menentukan golongan atau kelompok persediaan masing-masing item spare part.

Tabel 14. Pengelompokan suku cadang berdasarkan persentase nilai kumulatif.

Kelompok	Jumlah Item	Persentase Kumulatif	Jumlah Nilai Rupiah	Persentase Penyerapan Nilai Rupiah
A	16	66,61%	233.730.000	67,39%
B	15	29,37%	88.290.000	25,45%
C	7	4,01%	24.800.000	7,15%

Sumber: Pancar Motor

Tabel 4.3.6 menyajikan pengelompokan suku cadang berdasarkan persentase nilai kumulatif. Tabel ini mengelompokkan suku cadang ke dalam tiga kategori utama, yaitu Kelompok A, B, dan C, berdasarkan jumlah item, persentase kumulatif, jumlah nilai dalam rupiah, serta persentase penyerapan nilai rupiah.

1. Kelompok A terdiri dari 16 item suku cadang, dengan persentase kumulatif sebesar 66,61%. Nilai total suku cadang dalam kelompok ini mencapai Rp233.730.000, yang menyumbang 67,39% dari total nilai rupiah. Ini menunjukkan bahwa mayoritas nilai suku cadang terkonsentrasi pada kelompok ini, meskipun jumlah itemnya hanya sebagian dari total keseluruhan.
2. Kelompok B mencakup 15 item suku cadang, dengan persentase kumulatif sebesar 29,37%. Jumlah nilai rupiahnya mencapai Rp88.290.000, yang mewakili 25,45% dari total nilai rupiah. Kelompok ini masih memiliki kontribusi yang cukup besar, namun lebih rendah dibandingkan Kelompok A.
3. Kelompok C terdiri dari 7 item suku cadang, dengan persentase kumulatif hanya 4,01%. Total nilai rupiahnya sebesar Rp24.800.000, yang hanya menyumbang 7,15% dari total nilai rupiah. Kelompok ini memiliki jumlah item paling sedikit dan menyerap nilai rupiah yang paling kecil dibandingkan kelompok lainnya.

Dari tabel ini, dapat disimpulkan bahwa Kelompok A mencakup item suku cadang yang paling bernilai dan menyerap mayoritas anggaran, sedangkan Kelompok C berisi item dengan kontribusi nilai yang paling kecil. Pengelompokan ini dapat digunakan untuk menganalisis distribusi anggaran dan menentukan prioritas dalam pengelolaan suku cadang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam analisis pengelompokan suku cadang ke dalam kelompok ABC, ditemukan bahwa kelompok A terdiri dari 16 item suku cadang dengan persentase nilai kumulatif sebesar 66,61% dan penyerapan nilai rupiah sebesar 67,39%. Kelompok B mencakup 15 item suku cadang dengan persentase nilai kumulatif sebesar 29,37%

serta penyerapan nilai rupiah sebesar 25,45%. Sementara itu, kelompok C terdiri dari 7 item suku cadang yang memiliki persentase nilai kumulatif sebesar 4,01% dan penyerapan nilai rupiah sebesar 7,15%.

Hasil pengelompokan ini menunjukkan bahwa item suku cadang dalam kelompok A memiliki nilai rupiah yang tinggi dan sangat diminati oleh pelanggan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dalam manajemen stok agar kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi tanpa terjadi kekurangan atau kelebihan stok. Sementara itu, kelompok B juga memerlukan perhatian yang proporsional sesuai dengan nilai rupiah dan tingkat permintaan agar dapat menghindari potensi kekurangan stok. Di sisi lain, kelompok C terdiri dari suku cadang dengan nilai rupiah yang rendah dan permintaan yang lebih sedikit, sehingga strategi pengelolaan stoknya dapat disesuaikan untuk menghindari penumpukan barang yang kurang laku di pasaran.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh perusahaan dalam mengelola persediaan suku cadang motor agar operasional berjalan lebih efisien dan kepuasan pelanggan tetap terjaga. Saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan untuk menerapkan sistem pengendalian persediaan yang lebih efektif dengan rutin melakukan inventarisasi dan pengecekan stok suku cadang. Hal ini bertujuan untuk menghindari kekurangan stok yang dapat menghambat pelayanan dan mengurangi kepuasan pelanggan.
2. Dalam melakukan pemesanan kembali suku cadang, perusahaan perlu melakukan pengecekan persediaan secara berkala agar dapat menghindari terjadinya overstock atau kelebihan barang yang berpotensi meningkatkan biaya penyimpanan dan mengurangi efisiensi operasional.
3. Perusahaan juga perlu memperhatikan lead time dalam proses pemesanan suku cadang. Dengan memperhitungkan waktu kedatangan barang secara akurat, perusahaan dapat memastikan bahwa suku cadang yang dipesan tiba tepat waktu saat stok mulai menipis, sehingga operasional tidak terganggu akibat keterlambatan pengiriman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R., Suhendra, A., & Prasetyo, B. (2021). "Strategi Pengendalian Persediaan pada Perusahaan Otomotif." *Jurnal Manajemen Operasional*, 8(2), 112-125.
- Wijaya, H., & Setiawan, D. (2020). "Analisis Distribusi Sparepart Motor di Pasar Indonesia." *Jurnal Logistik dan Rantai Pasok*, 5(1), 87-101.
- Sari, N., Purnomo, A., & Utomo, T. (2019). "Pengaruh Manajemen Persediaan terhadap Efisiensi Biaya Operasional." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(3), 233-245.
- Hakim, R., Rahayu, S., & Putri, M. (2022). "Manajemen Stok dalam Perusahaan Ritel: Studi Kasus pada Industri Sparepart." *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 9(1), 45-59.
- Simanjuntak, T., & Lestari, P. (2018). "Implementasi Activity-Based Costing dalam Pengelolaan Persediaan." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 10(2), 159-172.
- Rahman, A., & Kurniawan, Y. (2021). "Efisiensi Rantai Pasok dengan Metode Activity-Based Costing." *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri*, 6(3), 91-107.
- Putra, D., Hadi, S., & Kurnia, T. (2020). "Penerapan Activity-Based Costing untuk Optimalisasi Pengeluaran Operasional." *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Bisnis*, 7(2), 183-197.

Hidayat, W., & Kusuma, L. (2019). "Analisis Biaya dan Efektivitas Pengelolaan Persediaan dalam Bisnis Ritel." *Jurnal Manajemen Keuangan dan Bisnis Digital*, 5(4), 210-225.

Nugroho, R., Ramdani, A., & Syahrul, M. (2021). "Penerapan Metode ABC dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi." *Jurnal Ekonomi Digital dan Keuangan*, 9(1), 58-72.

Mulyadi, S. (2020). "Optimalisasi Manajemen Persediaan dengan Teknologi dan Inovasi Akuntansi." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 134-149.